

HUBUNGAN MINAT BACA DAN MOTIVASI BELAJAR DENGAN HASIL BELAJAR EKONOMI SISWA KELAS XI IPS SMAN 10 PEKANBARU

Leni Marlina, Caska & Mahdum

Magister Pendidikan Ekonomi Universitas Riau

Email: lenimarlina388@gmail.com

ABSTRACT

The low learning motivation and interest in reading the economy so disappointing learning outcomes of students, parents and teachers. It is characterized by infrequent tasks done, enthusiasm in learning less and less active students in the learning process. This study aims to examine the relationship between reading and learning motivation and learning outcomes of economics. This study uses a quantitative approach. Data were collected using a questionnaire consisting of two independent variables, namely Reading Interest Economics (X1) and Motivation Learning Economic (X2) and one dependent variable is the Economic Study Results (Y). The whole population is used as a sample research (engineering sample saturated). The number of students in class XI IPS SMAN 10 Pekanbaru respondent's as many as 157 peoples. Prior research data was taken, first tested the instrument to test the validity and reliability. Data were analyzed using the test frequency, descriptive, product moment correlation. The results showed that there is a significant relationship between economic interests in reading the results of the economic study. Likewise, there is a significant relationship between motivations to learn economics with the results of the economic study. There is a significant relationship between economic interest in reading and motivation belajar economy together with the results of the economic study. The higher the reading and the students' motivation, the higher the economic learning outcomes achieved by students. Conversely the lower the interest in reading and learning motivation of students it will also lower the learning results obtained by students.

Keywords: interest in reading, learning motivation, learning outcomes student, economics lesson.

LATAR BELAKANG PENELITIAN

Membaca merupakan suatu kebutuhan yang sangat penting dalam kehidupan karena dengan membaca seseorang bisa mendapatkan ilmu pengetahuan. Kepandaian membaca menjadi indikator kemajuan suatu bangsa. Bangsa yang maju ditandai dengan masyarakatnya yang gemar membaca dan menganggap membaca sebagai kebutuhan. Sebaliknya, Negara yang belum maju ditandai masih rendahnya minat baca masyarakat Negara tersebut. Terkait dengan minat baca siswa kelas XI IPS SMAN 10 Pekanbaru, membaca belum dijadikan sebagai suatu kebutuhan untuk memperoleh informasi. Mereka hanya menyerahkan kepada guru sebagai sumber utama untuk mendapatkan ilmu pengetahuan .

Terkait dengan rendahnya minat membaca siswa kelas XI IPS SMAN 10 Pekanbaru dapat juga diketahui dari partisipasi siswa di kelas saat mengikuti pembelajaran. Siswa enggan untuk bertanya tentang materi yang diberikan guru. Siswa cenderung diam dan menerima semua informasi yang diberikan guru. Mereka jarang memberikan kritik, pendapat maupun idenya. Pada saat guru menanyakan alasan siswa tidak mau bertanya, kebanyakan siswa merasa bingung dan tidak mampu untuk bertanya (tidak tahu apa yang akan ditanyakan). Kualitas

pertanyaan sebenarnya dapat ditelusuri dari hasil bacaan mereka. Siswa yang tidak mampu bertanya ataupun memberikan pertanyaan tidak berkualitas, kemungkinan karena sebelumnya mereka tidak membaca tentang materi yang diberikan guru.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru ekonomi yang mengajar di kelas XI IPS SMAN 10 Pekanbaru, diketahui bahwa siswa memiliki minat baca yang rendah. Rendahnya minat baca siswa teridentifikasi pada proses pembelajaran ekonomi. Siswa tidak dapat menjawab pertanyaan yang diberikan guru sedangkan jawaban pertanyaan tersebut ada dalam buku pelajaran ekonomi. Kurangnya minat siswa dalam membaca buku teks ekonomi. Siswa akan membaca buku apabila berada di ruang kelas, itu pun dengan perintah guru.

KAJIAN PUSTAKA

Minat Baca Ekonomi

Minat adalah suatu kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan. Dalam pengertian lain, minat merupakan rasa ketertarikan pada sesuatu hal atau aktivitas tanpa ada yang menyuruh dan memaksanya Sutikno (2009). Seorang yang menaruh minat pada sesuatu biasanya mempunyai dorongan yang kuat untuk berbuat aktif terhadap barang atau kegiatan yang menarik minatnya dan hal itu sangat berpengaruh dalam meningkatkan keberhasilan suatu aktivitas yang diminatnya.

Selanjutnya, Slameto (2003) menjelaskan pengertian minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa keterkaitan suatu hal atau aktivitas tanpa ada yang menyuruh. Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan sesuatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu diluar diri. Kemudian Tarigan (2008) menjelaskan bahwa "membaca adalah suatu proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan, yang hendak disampaikan oleh penulis melalui media kata-kata / bahasa tulis. Membaca dapat pula dianggap sebagai suatu proses untuk memahami yang tersirat dalam yang tersurat, melihat pikiran yang terkandung didalam kata-kata yang tertulis.

Motivasi Belajar Ekonomi

Motivasi berasal dari kata motif yang dapat diartikan sebagai kekuatan yang terdapat dari dalam diri individu, yang menyebabkan individu tersebut bertindak atau berbuat (Uno, 2011). Motivasi tidak dapat diartikan secara langsung, tetapi dapat diinterpretasikan dalam tingkah laku berupa rangsangan, dorongan, atau pembangkit tenaga yang memunculkan tingkah laku tertentu. Menurut Anurrahman (2002) bahwa motivasi belajar merupakan kekuatan yang dapat menjadi tenaga sebagai pendorong siswa dengan menggunakan potensi dari dirinya maupun dari luar untuk mencapai tujuan pembelajaran. Oleh karena itu, motivasi merupakan sesuatu yang kompleks. Motivasi akan menyebabkan terjadinya sesuatu perubahan energi pada diri individu untuk bertindak atau melakukan sesuatu. Semua ini didorong karena adanya tujuan, kebutuhan, atau keinginan.

Siswa yang mempunyai motivasi belajar diharapkan memiliki kegigihan didalam menghadapi segala halangan yang mengganggu kelancaran aktivitas belajar mereka. Sejauh mana adanya perubahan tingkah laku pada diri siswa tergantung seberapa kuat motivasi belajar terutama ketika proses pembelajaran sedang berlangsung. Untuk mengetahui seberapa kuat motivasi belajar dapat diukur

dari ciri-ciri motivasi belajar. seseorang memiliki ciri-ciri yang diuraikan tersebut, berarti orang itu selalu memiliki motivasi belajar baik.

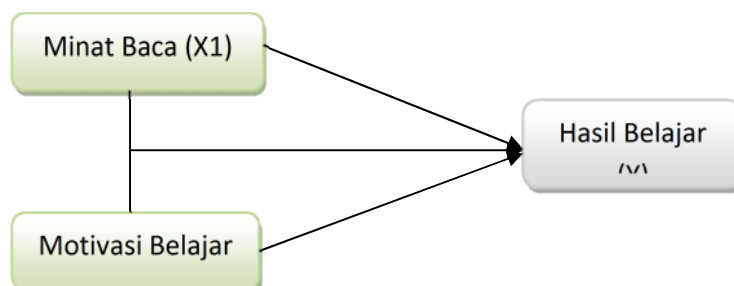
Hasil Belajar Ekonomi

Firdaus (2012:82) menjelaskan bahwa hasil belajar terdiri atas dua kata, yaitu hasil dan belajar. Kata hasil merupakan produk atau perolehan sebagai akibat suatu proses yang menyebabkan terjadinya perubahan pada *input* dari sebuah sistem. Kata belajar adalah sebuah proses yang ditandai dengan adanya interaksi antara komponen-komponen pembelajaran. Dengan demikian, hasil belajar adalah tingkat penguasaan yang dicapai oleh peserta didik dalam mengikuti program belajar sesuai dengan tujuan pendidikan. Pernyataan yang sama juga disampaikan Sutikno (2009:4), bahwa hasil belajar adalah ditandai dengan adanya perubahan yang terjadi dalam diri seseorang setelah berakhirnya melakukan aktivitas tertentu. Hal tersebut juga disampaikan Anurrahman (2012:37), bahwa hasil belajar selalu ditandai dengan perubahan tingkah laku, sedangkan perubahan tingkah laku yang dimaksud merupakan sesuatu perubahan yang dapat diamati.

Hamalik dalam Firdaus (2012:83) menyatakan bahwa hasil belajar adalah pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap-sikap, serta apresiasi yang merupakan bentuk dari hasil belajar. Hasil belajar siswa dibuktikan dengan nilai atau angka dari hasil evaluasi guru. Hasil belajar merupakan hal yang penting untuk diperjuangkan dan dipertahankan. Hasil belajar ekonomi merupakan kompetensi yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajar ekonomi baik dalam aspek kognitif, afektif, dan psikomotor yang dinyatakan dalam bentuk angka-angka atau nilai berdasarkan hasil evaluasi. Hasil belajar ekonomi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah nilai mata pelajaran ekonomi pada ranah kognitif yang terdapat dalam rapor semester pertama siswa kelas XI SMAN 10 Pekanbaru.

Kerangka Konseptual

Berkaitan dengan hasil belajar ekonomi, minat baca ekonomi dan motivasi belajar mempunyai peran penting. Hal ini kemungkinan akan memberikan pengaruh yang baik dalam mencapai tujuan pembelajaran ekonomi. Siswa yang mempunyai minat baca ekonomi dan motivasi belajar ekonomi tinggi akan dengan mudah menguasai materi ajar yang disampaikan guru dan diduga memiliki hasil belajar ekonomi yang tinggi, sebaliknya bagi siswa yang minat baca ekonomi dan motivasi belajar rendah akan sulit untuk menguasai materi pelajaran yang disampaikan guru dan kemungkinan memiliki hasil belajar ekonomi yang rendah. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada diagram 2.1 berikut ini:



Gambar 1
Desain Penelitian Hubungan Minat Baca dan Motivasi Belajar dengan Hasil Belajar

METODE PENELITIAN

Populasi dan Sampel

Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI IPS SMAN 10 Pekanbaru yang terdiri dari empat kelas dengan total jumlah siswa 157 orang. Pada penelitian ini teknik sampel yang digunakan adalah teknik sampel jenuh. Ridwan (2010:21) menyatakan bahwa sampel jenuh adalah teknik pengambilan sampel apabila semua populasi digunakan sebagai sampel. Hal tersebut penulis lakukan karena jumlah populasi penelitian ini tidak terlalu banyak dan tidak mempersulit penulis dari segi biaya, waktu, dan tenaga. Namun yang perlu diperhatikan adalah semakin besar jumlah sampel (semakin mendekati populasi) maka semakin kecil peluang kesalahan generalisasinya. Sebaliknya, semakin kecil jumlah sampel (menjauhi jumlah populasi) maka semakin besar peluang kesalahan generalisasi. pada penelitian ini populasi sebanyak 157 orang yang diambil dari keseluruhan jumlah populasi.

Metode Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan dua jenis instrument berupa angket dan dokumentasi untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini. Data dalam penelitian ini ada tiga hal, yaitu data minat baca ekonomi, data motivasi belajar ekonomi, dan data hasil belajar ekonomi. Untuk mengumpulkan data minat baca ekonomi dan motivasi belajar ekonomi peneliti menggunakan angket. Untuk mengumpulkan data hasil belajar ekonomi menggunakan dokumen yang berupa rapor siswa kelas XI IPS SMAN 10 Pekanbaru tahun pelajaran 2015/2016 berdasarkan sumber data yang ada di sekolah.

Variabel Penelitian

Tabel 1
Variabel dan Indikator Penelitian

Variabel	Indikator
Minat Baca (X1)	Memiliki kesadaran dan minat yang tinggi terhadap membaca.
	Berusaha sekuat tenaga tanpa ada paksaan mencari buku bacaan.
	Menyediakan waktu yang cukup untuk dapat membaca lebih banyak.
	Bahan yang telah dibacanya didiskusikan kepada teman-teman atau orang lain.
	Selalu menyarankan kepada teman-teman untuk membaca buku.
Motivasi Belajar (X2)	Memilih bahan bacaan yang baik.
	Motivasi internal
	Adanya hasrat dan keinginan berhasil
	Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar
	Adanya harapan dan cita-cita masa depan
	Motivasi eksternal
	Adanya penghargaan dalam belajar
	Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar
	Adanya lingkungan belajar yang kondusif
Hasil Belajar (Y)	Nilai rapor semester pertama tahun pelajaran 2015/2016

Uji Coba Instrumen

Instrument berupa minat baca ekonomi dan motivasi belajar ekonomi, diuji terlebih dahulu sebelum digunakan untuk penelitian. Uji coba instrument dilakukan terhadap populasi yang diduga memiliki karakteristik sama, tetapi diluar sampel yang ditentukan. Razak (2010:149) menyatakan bahwa sampel yang digunakan

untuk Uji coba instrument tidak boleh kurang dari 20. Uji coba instrument dilakukan sebagai subjek yang tidak tergolong sampel. Uji coba instrument bertujuan untuk mengetahui indeks validitas instrument (Sugiyono, 2012:172). Uji validitas angket minat baca ekonomi dan motivasi belajar ekonomi bertujuan untuk mengetahui apakah instrument tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur (Sugiono, 2012:173). Setelah mendapatkan data dari responden uji coba, selanjutnya dilakukan analisis tingkat validitas dan reabilitas butir pernyataan yang digunakan untuk mengukur minat baca dan motivasi belajar.

Uji Asumsi Klasik

Pengujian asumsi klasik bertujuan untuk melihat kelayakan model serta untuk mengetahui apakah terdapat pelanggaran asumsi klasik dalam model regresi berganda karena model regresi yang baik adalah apabila lolos dari pengujian asumsi klasik.

Uji Normalitas

Berdasarkan uji normalitas garis plot dibawah menunjukkan bahwa data penelitian yang telah dianalisis banyak menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti garis diagonal tersebut. Hal ini berarti bahwa data memiliki distribusi normal sehingga data penelitian dapat digunakan karena telah mewakili populasi penelitian.

Uji Heterokedaktisitas

uji Heterokedaktisitas menunjukkan bahwa data yang digunakan dalam penelitian relatif terbebas dari heterokedaktisitas, dimana hasilnya tidak membentuk suatu pola tertentu dan pada diagram terlihat bahwa titik-titik menyebar secara acak serta tersebar baik diatas maupun dibawah angka nol (0) pada sumbu Y, maka hal ini berarti bahwa tidak terjadi heterokedaktisitas pada model regresi yang diuji, sehingga model penelitian dapat digunakan dalam penelitian.

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linear terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dan kesalahan pengganggu pada periode sebelumnya (t-1). Apabila terjadi korelasi berarti terdapat masalah autokorelasi. Uji autokorelasi dalam penelitian ini menggunakan uji Durbin-Watson. Model regresi yang baik adalah bebas dari masalah autokorelasi.

Uji Linearitas

Uji linieritas model regresi adalah analisis untuk mengukur besarnya pengaruh dan memprediksi variabel bebas terhadap variabel terikat. Priyatno (2012: 143) menyatakan bahwa, uji linieritas model regresi dikatakan sebagai model yang baik jika data berdistribusi normal dan tidak adanya multikolinieritas (independensi antarvariabel bebas). Analisis ini digunakan untuk menguji dua hal, pertama, untuk mencari persamaan regresi yang diperoleh berpola linier (searah) atau tidak. Kedua, untuk mengetahui tingkat signifikansi koefisien korelasi yang berhubungan independen tingkatnya Y atas X. Adapun uji yang model regresi yang digunakan yaitu regresi sederhana atau tunggal dan regresi ganda. Analisis regresi sederhana untuk mengukur dan memprediksi besarnya pengaruh antara variabel terikat terhadap satu variabel bebas, dengan persamaan $Y = a + bX$.

Uji Multikolinearitas

Pengujian ada atau tidaknya gangguan multikolinearitas yang dapat dilihat secara umum yang ditunjukkan oleh nilai *tolerance* dan *variance inflation factor* (VIF) dengan batasan nilai VIF untuk masing-masing variabel bebas sekitar 1 dan angka *tolerance* mendekati 1. Tujuan uji multikolinearitas adalah untuk memastikan bahwa tidak ada multikolinearitas atau tidak adanya hubungan (korelasi) yang sempurna antara variabel independent penelitian. Dari uji Multikolinearitas yang dilakukan menunjukkan bahwa nilai VIF=1,019 yang berarti lebih kecil daripada 10 dan nilainya sekitar 1 serta nilai angka *tolerance* mendekati 1 (0,981). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini tidak terjadi gangguan multikolinearitas antara variabel bebas.

Teknik Analisis Data

Data dianalisis dengan menggunakan statistik deskriptif yang kemudian dilanjutkan dengan analisis korelasi. Sugiyono (2012:208) menjelaskan bahwa statistik deskriptif adalah teknik statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskriptifkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan untuk digeneralisasikan. Secara bersama-sama dengan hasil belajar ekonomi (Y).

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Identitas Responden

Tabel 2. Identitas Responden

Identitas Responden		Frekuensi	Persentase (%)
Jenis Kelamin	Laki-laki	80	51,0
	Perempuan	77	49,0
Umur	Umur 15 tahun	18	11,5
	Umur 16 tahun	71	45,2
	Umur 17 tahun	55	35,0
	Umur 18 tahun	13	8,3
Suku Asal	Melayu	54	34,4
	Jawa	32	20,4
	Batak	13	8,3
	Minang	53	33,8
Agama	Bugis	5	3,2
	Islam	147	93,6
Tempat Sekolah	Kristen	10	6,4
	Dalam Kota	155	98,7
Pekerjaan Bapak	Luar Kota	2	1,3
	PNS	35	22,3
	Wiraswasta	70	44,6
Pekerjaan Ibu	Kerja Sendiri	52	33,1
	PNS	19	12,1
	Wiraswasta	20	12,7
	IRT	118	75,2
Jumlah		157	100

Sumber: Pengolahan Data 2016

Dalam tabel 2 di atas memperlihatkan frekuensi jenis kelamin bahwa siswa laki-laki sebanyak 80 orang (51,0 %) dan perempuan sebanyak 77 orang (49,0 %). Responden dari Umur 15 tahun sebanyak 18 orang (11,5 %), Umur 16 tahun sebanyak 71 orang (45,2 %), Umur 17 tahun sebanyak 55 orang (35,0 %) dan Umur 18 tahun sebanyak 13 orang (8,3 %). Kebanyakan siswa adalah dari suku Melayu (34,4 %) dan suku Minang (33,8 %) yang beragama Islam (93,6 %), mayoritas lokasi sekolah adalah dalam kota (98,7 %) dan kebanyakan pekerjaan bapak adalah wiraswasta (44,6 %), sedangkan kebanyakan pekerjaan ibu responden adalah Ibu Rumah Tangga (75,2 %).

Tabel 3
Hubungan Minat Baca Ekonomi dan Motivasi Belajar Ekonomi Dengan Hasil Belajar Ekonomi

Variabel	Hasil Belajar Ekonomi	
	<i>r</i>	Sig.
Minat Baca Ekonomi	,206**	,009
Motivasi Belajar Ekonomi	,167*	,037

Sumber: Pengolahan Data 2016

Dengan menggunakan uji korelasi *product moment*, tabel 4.19 diatas menunjukkan terdapat hubungan yang signifikan antara Minat Baca Ekonomi dengan Hasil Belajar Ekonomi, dimana nilai $r=,206^{**}$ dan nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05. Begitu juga terdapat hubungan yang signifikan antara Motivasi Belajar Ekonomi dengan Hasil Belajar Ekonomi ($r=,167^*$) dan nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05.

Tabel 4
Hubungan Sub Variabel Bebas Dengan Hasil Belajar Ekonomi

Sub Variabel Bebas	Hasil Belajar Ekonomi	
	<i>r</i>	Sig.
Kesadaran dan Minat Membaca	,161*	,045
Mencari Buku Bacaan	,043	,589
Menyediakan Waktu Membaca	,157*	,049
Diskusi Hasil Bacaan	,164*	,040
Memilih Bahan Bacaan	,017	,830
Hasrat dan Keinginan Berhasil	,168*	,035
Dorongan dan Kebutuhan Belajar	,161*	,043
Cita-Cita Masa Depan	,007	,935
Penghargaan Dalam Belajar	,254**	,001
Kegiatan Menarik Dalam Belajar	,098	,223
Lingkungan Belajar Kondusif	,066	,410

Sumber: Pengolahan Data 2016

Dengan menggunakan uji korelasi *product moment*, tabel 4.20 diatas menunjukkan terdapat hubungan yang signifikan antara Kesadaran dan Minat Membaca dengan Hasil Belajar Ekonomi ($r=,161^*$), begitu juga terdapat hubungan yang signifikan antara Menyediakan Waktu Membaca dengan Hasil Belajar Ekonomi ($r=,157^*$), terdapat hubungan yang signifikan antara Diskusi Hasil Bacaan dengan Hasil Belajar Ekonomi ($r=,164^*$), terdapat hubungan yang signifikan antara Hasrat dan Keinginan Berhasil dengan Hasil Belajar Ekonomi ($r=,168^*$), terdapat hubungan

yang signifikan antara Dorongan dan Kebutuhan Belajar dengan Hasil Belajar Ekonomi ($r=,161^*$) dan juga terdapat hubungan yang signifikan antara Penghargaan Dalam Belajar dengan Hasil Belajar Ekonomi ($r=,254^{**}$).

Dengan menggunakan uji korelasi *product moment*, tabel 4.20 diatas menunjukkan tidak terdapat hubungan yang signifikan antara Mencari Buku Bacaan dengan Hasil Belajar Ekonomi ($r=,043$), tidak terdapat hubungan yang signifikan antara Memilih Bahan Bacaan dengan Hasil Belajar Ekonomi ($r=,017$), tidak terdapat hubungan yang signifikan antara Cita-Cita Masa Depan dengan Hasil Belajar Ekonomi ($r=,007$), tidak terdapat hubungan yang signifikan antara Kegiatan Menarik Dalam Belajar dengan Hasil Belajar Ekonomi ($r=,098$) dan juga tidak terdapat hubungan yang signifikan antara Lingkungan Belajar Kondusif dengan Hasil Belajar Ekonomi ($r=,066$).

Pembahasan Hasil Penelitian

Hubungan Minat Baca (X1) Dengan Hasil Belajar Ekonomi (Y)

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara minat baca ekonomi dengan hasil belajar ekonomi ($r=,206^{**}$). Hal ini terbukti bahwa minat baca terhadap buku pelajaran ekonomi merupakan salah satu faktor yang sangat penting untuk menentukan hasil belajar ekonomi. Siswa yang memiliki minat baca yang tinggi akan cenderung dan suka dalam aktivitas membaca, sebaliknya siswa yang memiliki minat baca yang rendah atau sama sekali tidak memiliki minat baca maka siswa tersebut tidak akan suka pada aktivitas membaca. Hasil penelitian ini mendukung pendapat Tarigan (2008:105) yang menulis bahwa minat baca adalah sikap mencurahkan perhatian akan sikap ingin tahu yang intelektual dan bijaksana serta ditambah dengan usaha konstan untuk menggali bidang-bidang pengetahuan atau informasi baru, dan adanya kesediaan yang menyediakan waktu untuk melakukan kegiatan tersebut.

Hasil penelitian ini juga menguatkan lagi hasil penelitian yang dilakukan oleh Siti Hajar (2008) yang menyatakan bahwa siswa memiliki minat belajar dalam proses belajar mengajar akan cepat mengerti dan mudah mengingatnya sehingga menghasilkan prestasi yang baik. Selain itu, minat baca yang ada pada siswa akan menjadikannya lebih tahu dan paham terhadap materi pelajaran. Siswa yang mempunyai hasrat atau keinginan untuk membaca akan mempunyai wawasan yang luas, karena selalu mendapatkan hal-hal terbaru dari hasil bacaannya. Untuk meningkatkan minat siswa terhadap buku pelajaran ekonomi harus mempunyai kesadaran akan pentingnya membaca dan harus biasa meluangkan waktu untuk banyak membaca. Hal tersebut akan membiasakannya untuk melakukan membaca dan sedikit banyaknya akan mempengaruhi prestasi belajar ekonomi siswa.

Oleh karena itu, minat baca siswa terhadap buku pelajaran ekonomi diduga termasuk kedalam faktor yang mempengaruhi prestasi belajar atau keberhasilan dalam pelajaran ekonomi. Semakin tinggi tingkat minat baca maka kemungkinan untuk memperoleh hasil belajar ekonomi yang baik semakin tinggi juga. Dengan demikian, untuk mencapai hasil belajar ekonomi yang optimal, siswa harus meningkatkan minat baca. Hasil kajian ini tidak jauh berbeda dengan teori yang ditulis oleh Sutikno (2009) bahwa minat adalah suatu kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan. Dalam pengertian lain, minat merupakan rasa ketertarikan pada sesuatu hal atau aktivitas tanpa ada yang menyuruh dan memaksanya. Seorang yang menaruh minat pada sesuatu biasanya mempunyai dorongan yang kuat untuk berbuat aktif terhadap barang atau kegiatan

yang menarik minatnya dan hal itu sangat berpengaruh dalam meningkatkan keberhasilan suatu aktivitas yang diminatinya.

Pernyataan yang disampaikan Sutikno (2009:4) bahwa hasil belajar adalah ditandai dengan adanya perubahan yang terjadi dalam diri seseorang setelah berakhirnya melakukan aktivitas tertentu. Hal tersebut juga disampaikan Aunurrahman (2012:37), bahwa hasil belajar selalu ditandai dengan perubahan tingkah laku, sedangkan perubahan tingkah laku yang dimaksud merupakan sesuatu perubahan yang dapat diamati. Dalam Tabel 4.2 diatas juga menunjukkan uji deskriptif Kesadaran dan Minat Membaca bahwa nilai mean (rata-rata) yang paling tinggi adalah item MA1 (Mean=4,71) yang menyatakan bahwa membaca adalah satu hal yang penting karena akan memperoleh banyak pengetahuan. Melalui pengetahuan yang luas itulah akhirnya dalam ujian semester siswa dapat menjawab dengan mudah soal yang terdapat dalam ulangan harian, ujian tengah semester dan ujian akhir semester.

Apa yang ditulis oleh Hergenhart (1997:2) mengenai minat belajar yang ditandai dengan perubahan perilaku dengan kata lain belajar harus diterjemahkan ke dalam perilaku yang dapat diamati. Setelah belajar, siswa mampu melakukan sesuatu yang tidak dapat dilakukan sebelumnya. Perubahan perilaku berubah relatif menetap. Perubahan perilaku tidak harus dengan segera setelah pengalaman belajar. Walaupun ada kemungkinan berpotensi beraksi secara berbeda, potensi perubahan ini barangkali tidak segera diterjemahkan dalam perilaku. Perubahan dalam perilaku potensial merupakan hasil dari pengalaman dan latihan. Pengalaman dan latihan harus diberi penguatan, karena hanya respon-respon yang diberi penguatan, karena adanya respon yang diberi penguatan yang akan dipelajari.

Penulis juga setuju dengan pendapat Uno (2012) yang menyatakan bahwa seorang guru selalu berupaya agar siswa mencapai keberhasilan belajar sesuai dengan kompetensi yang telah ditetapkan. Keberhasilan proses belajar selalu dikaitkan dengan hasil belajar. Hasil yang diperoleh dikatakan maksimal apabila sesuai dengan apa yang diharapkan. Untuk mengetahui hasil belajar siswa, guru dapat melakukan evaluasi secara cermat. Berdasarkan pernyataan tersebut guru harus merancang sebaik mungkin kegiatan pembelajaran yang akan dilaksanakan, sehingga tujuan yang diharapkan dapat tercapai. Selanjutnya Sudjana (2008) lebih menguatkan lagi pendapat para ilmuwan yang menyatakan bahwa hasil belajar adalah perubahan tingkah laku sebagai hasil belajar dalam pengertian yang luas mencakup bidang kognitif, afektif, dan psikomotor. Belajar dan hasil belajar memiliki hubungan timbal-balik yang sangat erat. Hasil yang akan dicapai melalui proses belajar merupakan tujuan dari pembelajaran yang mencakup tiga ranah yaitu kognitif, afektif, dan psikomotor. Akibat dari belajar adalah kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotor makin bertambah. Selanjutnya, Purwanto (2012) mengatakan bahwa hasil belajar adalah pemerolehan dari proses belajar siswa sesuai dengan tujuan pengajaran.

Apa yang ditulis oleh Hamalik (dalam Firdaus, 2012) menyatakan bahwa hasil belajar adalah pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap-sikap, serta apresiasi yang merupakan bentuk dari hasil belajar juga didukung oleh hasil penelitian ini. Hasil belajar siswa dibuktikan dengan nilai atau angka dari hasil evaluasi guru. Hasil belajar merupakan hal yang penting untuk diperjuangkan dan dipertahankan.

Uji deskriptif Usaha Mencari Buku Bacaan bahwa nilai mean (rata-rata) yang paling tinggi adalah item MB10 (Mean=3,34) yaitu peran orang tua juga sangat penting dalam mendukung siswa jika diperlukan untuk membeli buku pelajaran

ekonomi. Hasil penelitian ini berbeda dengan pendapat Slameto (2003) menjelaskan pengertian minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa keterkaitan suatu hal atau aktivitas tanpa ada yang menyuruh. Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan sesuatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu diluar diri. Semakin kuat atau dekat hubungan tersebut, semakin besar minatnya. Suatu minat dapat diekspresikan melalui suatu pernyataan yang menunjukkan bahwa siswa lebih menyukai suatu hal dari pada hal lainnya. Siswa yang memiliki minat terhadap subjek tertentu cenderung memberikan perhatian yang lebih besar terhadap subjek tersebut. Minat seperti yang dipahami oleh selama ini mempengaruhi kualitas pencapaian hasil belajar siswa dalam bidang-bidang studi tertentu khususnya pada mata pelajaran ekonomi. Oleh karena itu, minat menjadi faktor terpenting agar siswa lebih giat belajar ekonomi.

Uji deskriptif Menyediakan Waktu Lebih Untuk Membaca bahwa nilai mean (rata-rata) yang paling tinggi adalah item MC21 (Mean=3,53) yaitu siswa lebih cenderung pergi jalan-jalan daripada membaca buku pelajaran ekonomi. Hal ini membuktikan bahwa minat siswa lebih besar untuk bermain, berjalan daripada belajar. Walaupun Tarigan (2008) menjelaskan bahwa membaca adalah suatu proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan, yang hendak disampaikan oleh penulis melalui media kata-kata/ ahasa tulis. Membaca dapat pula dianggap sebagai suatu proses untuk memahami yang tersirat dalam yang tersurat, melihat pikiran yang terkandung didalam kata-kata yang tertulis. Oleh karena itu, membaca memerlukan usaha yang konstan, agar tujuan dapat tercapai. Selain itu, membaca juga merupakan suatu proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan yang hendak disampaikan penulis melalui media kata-kata. Membaca merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang sangat kompleks. Oleh karena itu, membaca bukanlah suatu hal yang mudah, karena membaca memerlukan teknik-teknik yang sesuai supaya tujuan membaca dapat tercapai. Namun responden penelitian ini menunjukkan perilaku yang berbeda dengan pendapat Tarigan.

Uji deskriptif Menyediakan Waktu Lebih Untuk Membaca bahwa nilai mean (rata-rata) yang paling tinggi adalah item MC21 (Mean=3,53) yaitu siswa suka membeli buku yang bermanfaat sebagai satu cara untuk meningkatkan minat baca mereka. Senada dengan pernyataan tersebut Tampubolon (2008) menjelaskan bahwa tujuan membaca dapat digolongkan dalam tiga bagian, yakni untuk studi, untuk usaha, dan untuk kesenangan. *Pertama*, tujuan membaca untuk studi ialah untuk menemukan informasi-informasi yang diperlukan untuk menyelesaikan masalah-masalah studi dan memperkaya pengetahuan dalam bidang yang dituntut. *Kedua*, tujuan membaca untuk usaha ialah untuk memahami dan menemukan informasi berkaitan dengan teks yang dibacakan. *Ketiga*, tujuan membaca untuk kesenangan ialah untuk mengisi waktu senggang dan memuaskan perasaan serta imajinasi. Tujuan tersebut biasanya sering dilakukan guru untuk menumbuhkan kembangkan minat baca pada anak-anak. Namun demikian, membaca pemahaman tampaknya yang paling penting dan mendapatkan perhatian khusus.

Hasil penelitian ini telah membuktikan bahwa siswa yang minat dalam membaca, ditandai dengan usaha siswa untuk membeli atau meminjam bahan bacaan kepada orang lain yang bertujuan untuk mendapatkan pengetahuan maupun sekedar hiburan. Pembaca akan mendiskusikan bahan bacaan yang sudah dibaca, dengan ditandai munculnya suatu pembicaraan yang berhubungan dengan bacaan misalnya informasi penting apa yang terdapat dalam buku yang dibaca, bagaimana penulis mendayagunakan kata dalam tulisannya, dan apa kesan positif

yang dapat diambil dari bacaan tersebut. Kemudian, ciri-ciri pembaca menyediakan waktu yang cukup untuk membaca ditandai dengan memanfaatkan waktu luang untuk membaca misalnya pada saat menunggu seseorang, saat istirahat, dan menyediakan jadwal khusus untuk membaca.

Hubungan Motivasi Belajar (X2) Dengan Hasil Belajar Ekonomi (Y)

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara motivasi belajar ekonomi dengan hasil belajar ekonomi ($r=,167$). Hal ini terbukti bahwa motivasi merupakan faktor pendorong dalam diri individu untuk mencapai tujuan yang diinginkannya. Dorongan dalam dirinya timbul karena adanya kebutuhan yang harus dipenuhi. Motivasi belajar ekonomi memiliki pengaruh terhadap perilaku belajar siswa, yaitu mendorong, meningkatkan semangat, dan ketekunan dalam rasa senang terhadap belajar ekonomi sehingga siswa bermotivasi tinggi dan mempunyai energi yang banyak untuk melaksanakan proses pembelajaran ekonomi. Motivasi belajar adalah dorongan baik dari diri maupun dari luar siswa yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku.

Uji deskriptif Hasrat dan Keinginan Berhasil bahwa nilai mean (rata-rata) yang paling tinggi adalah item MBE1 (Mean=4,33) yaitu motivasi siswa untuk menyelesaikan tugas ekonomi dengan baik adalah satu keutamaan. Motivasi belajar ekonomi mempunyai peranan penting dalam memperoleh hasil belajar ekonomi siswa. Pernyataan yang sama juga disampaikan Sardiman (2012), bahwa pentingnya motivasi siswa dalam belajar adalah memacu para siswa agar timbul keinginan dan kemauan untuk meningkatkan prestasi dalam belajar. Dengan demikian, seseorang yang tidak mempunyai motivasi belajar ekonomi, tidak mungkin melakukan aktivitas belajar ekonomi. Hal ini merupakan suatu pertanda, bahwa sesuatu yang akan dikerjakan itu tidak menyentuh kebutuhannya. Setiap siswa membutuhkan semacam dorongan dari luar untuk mencapai tujuan belajar yang diharapkan. Oleh karena itu, motivasi belajar ekonomi diduga memiliki hubungan dengan hasil belajar ekonomi.

Uji deskriptif Dorongan dan Kebutuhan Belajar bahwa nilai mean (rata-rata) yang paling tinggi adalah item MBE10 (Mean=4,33) yaitu siswa belajar jika ada tugas dari guru. Hal ini bukti bahwa siswa yang menjadi responden dalam penelitian ini memiliki tingkat motivasi yang agak rendah dalam belajar ekonomi. Hal ini jelas akan menurunkan hasil belajar ekonomi mereka. Motivasi belajar merupakan kekuatan yang dapat menjadi tenaga sebagai pendorong siswa dengan menggunakan potensi dari dirinya maupun dari luar untuk mencapai tujuan pembelajaran. Oleh karena itu, motivasi merupakan sesuatu yang kompleks. Motivasi akan menyebabkan terjadinya sesuatu perubahan energi pada diri individu untuk bertindak atau melakukan sesuatu. Semua ini didorong karena adanya tujuan, kebutuhan, atau keinginan. Hasil belajar siswa sangat dipengaruhi oleh banyak faktor, baik faktor yang terdapat pada diri siswa maupun faktor luar. Untuk mendapatkan hasil belajar siswa yang baik, semua komponen harus saling mendukung baik dari dalam diri siswa maupun dari luar diri siswa. Selanjutnya, Hamalik (2005) menjelaskan bahwa belajar merupakan proses yang menimbulkan terjadinya perubahan tingkah laku, sikap, dan pengetahuan. Belajar tidak selamanya berhasil baik, tetapi sering kali terdapat faktor-faktor yang mengakibatkan kegagalan dan keterlambatan kemajuan belajar. Faktor-faktor tersebut yaitu: bersumber dari diri individu, lingkungan sekolah, lingkungan keluarga, dan lingkungan masyarakat.

Hasil penelitian mendukung pendapat Sutikno (2009) bahwa hasil belajar sangat tergantung pada proses pembelajaran, sedangkan faktor-faktor yang

mempengaruhi proses pembelajaran dibagi dua yaitu: faktor yang datang dalam diri individu yang belajar (internal) dan faktor yang berasal dari luar individu. Faktor dari dalam diri individu yang belajar dibagi tiga yaitu: faktor jasmaniah, faktor psikologis, dan faktor kelelahan. Pertama, faktor jasmaniah mencakup faktor kesehatan dan cacat tubuh. Kedua, faktor psikologis yang didalamnya mencakup intelegensi, motifasi, minat, emosi, bakat, kematangan, dan kesiapan. Ketiga, faktor kelelahan dibagi menjadi dua yaitu: kelelahan jasmani dan kelelahan rohani. Selanjutnya, faktor yang berasal dari luar individu dibagi menjadi tiga yaitu: faktor keluarga, faktor sekolah, dan faktor masyarakat. Terkait dengan hasil belajar ekonomi, faktor-faktor yang diuraikan sangat mempengaruhi prestasi belajar siswa. Apabila kedua faktor tersebut tidak mendukung, maka hasil belajar ekonomi akan dipastikan menurun.

Seperti yang dikatakan oleh Firdaus (2012) bahwa belajar merupakan suatu proses yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan sebagai hasil pengalamannya sendiri terhadap lingkungan. Pendapat tersebut sesuai dengan uji deskriptif Lingkungan Belajar Kondusif bahwa nilai mean (rata-rata) yang paling tinggi adalah item MBE32 (Mean=3,97) yaitu lingkungan belajar yang memungkinkan siswa dapat bekerja sama dalam belajar. Tidak berbeda dengan pendapat Sutikno (2009) bahwa belajar merupakan suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan yang baru, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. Perubahan tersebut dapat kearah lebih baik maupun kearah lebih buruk. Setiap hasil baik bersifat positif maupun negatif yang diperoleh dari hasil belajar tetap dipandang sebagai perubahan. Namun demikian, perubahan yang lebih baik dan bernilai positiflah yang diharapkan dari hasil belajar. Defenisi tersebut menunjukkan bahwa hasil belajar ditandai dengan adanya perubahan, yaitu perubahan yang terjadi pada diri seseorang setelah melakukan aktivitas tertentu.

Motivasi belajar adalah sebagai dorongan internal atau eksternal pada siswa yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku. Motivasi merupakan salah satu komponen yang amat penting dalam pembelajaran dan merupakan sesuatu yang sulit diukur. Kemauan untuk belajar merupakan hasil dari berbagai faktor, yaitu kepribadian, kebiasaan, dan karakteristik belajar siswa. Berdasarkan teori yang dikemukakan tersebut, motivasi belajar merupakan upaya atau dorongan dari luar maupun dari dalam diri individu pelajar untuk mendapatkan perubahan tingkah laku. Motivasi dan belajar merupakan dua hal yang saling mempengaruhi. Dalam mencapai tujuan yang diinginkan, diperlukan dorongan dari luar maupun dari dalam diri siswa. Terkait penelitian ini, motivasi belajar memiliki pengaruh terhadap hasil belajar siswa. Siswa yang memiliki motivasi tinggi maupun rendah dapat dilihat dari prestasi belajar yang diperolehnya. Dalam proses pembelajaran ekonomi motivasi sangat diperlukan, sebab seseorang yang tidak mempunyai motifasi belajar, tidak mungkin melakukan aktivitas belajar. Hal ini merupakan suatu pertanda, bahwa sesuatu yang akan dikerjakan itu tidak menyentuh kebutuhannya. Berdasarkan uraian tersebut komponen motivasi terdiri dari kebutuhan, dorongan dan tujuan yang tidak dipisah-pisahkan antara satu dengan yang lainnya. Ketiga komponen tersebutlah yang menyebabkan seseorang berbuat atau bertingkah laku.

Dalam memahami siswa yang memiliki motivasi belajar dapat dilihat dari ciri-cirinya. Ciri-ciri tersebut adalah bahwa motivasi itu mengawali terjadinya perubahan energi pada diri setiap individu. Perubahan tersebut akan tampak pada kegiatan fisik manusia. Motivasi ditandai dengan munculnya rasa atau afeksi seseorang. Dalam hal ini motivasi relevan dengan persoalan-persoalan kejiwaan dan emosi yang dapat

mengubah tingkah laku manusia. Motivasi akan dirangsang karena ada tujuan. Motivasi ditandai dengan adanya respon dari suatu aksi yaitu tujuan. Ciri-ciri motivasi dapat diinterpretasikan dalam tingkah laku berupa rangsangan, dorongan dan pembangkit tenaga yang muncul suatu tingkah laku tertentu. Guru ekonomi merupakan faktor penting untuk meningkatkan motivasi siswa dalam belajar ekonomi. Upaya-upaya tersebut dapat menjadi pedoman bagi guru untuk meningkatkan motivasi belajar ekonomi siswa. Dalam kegiatan belajar mengajar akan berhasil baik, kalau siswa tekun mengerjakan tugas, ulet dalam memecahkan masalah dan hambatan secara mandiri. Siswa yang belajar dengan baik tidak akan terjebak pada sesuatu yang rutinitas dan mekanis. Siswa harus mampu mempertahankan pendapatnya, kalau ia sudah yakin dan dipandanginya cukup rasional. Selain itu, siswa harus peka terhadap berbagai masalah umum dan bagaimana cara memecahkan permasalahan tersebut.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan dalam bab sebelumnya, ada beberapa kesimpulan dari penelitian ini yaitu:

- a. Terdapat hubungan yang signifikan antara Minat Baca Ekonomi dengan Hasil Belajar Ekonomi, dimana nilai $r=,206^{**}$ dan nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05. Begitu juga terdapat hubungan yang signifikan antara Motivasi Belajar Ekonomi dengan Hasil Belajar Ekonomi ($r=,167^*$) dan nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05.
- b. Terdapat Pengaruh yang signifikan Minat Baca Ekonomi Terhadap Hasil Belajar Ekonomi (20,6 %), terdapat Pengaruh yang signifikan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Ekonomi (16,7 %), Sedangkan apabila diuji secara bersamaan hanya variabel Minat Baca Ekonomi ($t=2,373$) yang memberi pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar ekonomi, sedangkan variabel Motivasi Belajar ($t=1,790$) tidak memberi pengaruh yang signifikan terhadap Hasil Belajar Ekonomi.
- c. Diskusi Bahan Bacaan Dengan Teman yang dilakukan oleh siswa adalah mereka semangat jika membaca buku ekonomi bersama teman di kelas (item MD24, nilai Mean=3,85).

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Abu dan Widodo Supriyono. 2004. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Aunurrahman. 2012. *Belajar dan pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Christopher L. Knoll. 2000. *The Relationship Between Motivation and Reading Comprehension*. Tesis Master, Faculty of the School of Education Grand Valley State University.
- Chunmei Long, Zhu Ming dan Liping Chen. 2013. The Study of Student Motivation on English Learning in Junior Middle School: A Case Study of No.5 Middle School in Gejiu. *Journal English Language Teaching*, Volume. 6(9): 136-143.

- Daryulizar. 2009. "Kontribusi Minat Baca dan Motivasi Belajar terhadap kemampuan menulis Karangan Argumentasi Kelas VIII SMP Negeri Padang.
- Djaali. 2009. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Firdaus, Taman. 2012. *Pembelajaran Aktif: Aspek, Teori, dan Implementasi*. Yogyakarta: Elmatara.
- Hergenhahn dan Mathew H. Olson (1997) *An Introduction to Theories of Learning*. New Jersey: Prentice-Hall Inc.
- Hamalik, Oemar. 2005. *Metode Belajar Kesulitan-Kesulitan Belajar*, Bandung: Tarsito.
- Hamalik, Oemar. 2007. *Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Bumi Aksara.
- Iskandar. 2009. *Metode penelitian Pendidikan dan Sosial: Kuantitatif dan Kualitatif*. Jakarta: Gaung Persada Press.
- JereBrophy. 2004. *Motivating Students to Learn*. London: Lawrence Erlbaum Associates, Publishers Mahwah, New Jersey.
- Jaclyn Bernard. 2010. *Motivation in Foreign Language Learning: The Relationship between Classroom Activities, Motivation, and Outcomes in a University Language-Learning Environment*. Tesis Master, Departement of Social and Decision Sciences, Faculty of the School of Education, Carnegie Mellon University.
- Mardapi, Djemari. 2007. *Teknik Penyusunan Tes dan Nontes*. Jogjakarta: Mitra Cendikia.
- Moekijat. 2002. *Dasar-Dasar Motivasi*. Bandung: Pioner Jaya.
- Munir. 2008. *Kurikulum Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi*. Bandung: Alfabeta.
- Firdaus, Taman. 2012. *Pembelajaran Aktif: Aspek, Teori, dan Implementasi*. Yogyakarta: Elmatara.
- Nurhadi. 2008. *Membaca Cepat dan Efektif*. Bandung: Sinar Baru Algesindo
- Purwanto, Ngalim. 2012. *Prinsip-prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*. Bandung: remaja Rosdakarya.
- Ridwan. 2010. *Dasar-dasar Statistika*. Bandung: Alfabeta.
- Sardiman. 2011. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Slameto. 2003. *Belajar dan faktor-faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sudjana, Nana. 2005. *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosda Karya.

- Sudjana, Nana. 2008. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian pendidikan: pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Prospect.
- Sutikno, Sobry. 2009. *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Prospect.
- Tampubolon.2008. *Kemampuan Membaca Teknik Membaca Efektif dan Efisien*. Bandung: Aksara.
- Tarigan ,Henry Guntur. 2008. *Membaca Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung Angkasa.
- Tarigan, Henry Guntur dkk. 2011. *Membaca dalam Kehidupan*. Bandung: Angkasa.
- Tareq M Zayed. 2015. The Role Of Reading Motivation And Interest In Reading Engagement Of Quranic Exegesis Readers. *The Online Journal Of Islamic Education*, Volume 3(1): 1-13.
- Theresa M. Haskins. 2012. *Influence of Choice on Motivation to Learn for Students with Autism: Effect on Student Interest, Writing Achievement, Latency, and Behavior*. Tesis Master Departement Educational Psychology, Faculty of the School of Education, Eastern Michigan University.
- Uno, Hamzah dan SatriaKoni. 2012. *Assessment Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Uno, Hamzah. 2011. *Teori Motivasi dan Pengukurannya*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Wahyu Kurnianto. 2012. Hubungan Kecerdasan Intelektual Siswa, Minat Baca Siswa, dan Kinerja Guru Sejarah dan Hasil Belajar Siswa Kelas X mata Pelajaran Sejarah SMA Negeri 1 Batu Malang. (*Jurnal Penelitian Pendidikan*, di akses 7 desember 2015).
- Winkel, WS. 1996. *Psikologi Pengajaran*. Jakarta: GrasindoSinarBaru.
- Yu Je Lee, Chia Hui Chao dan Ching Yaw Chen. 2011. The influences of interest in learning and learning hours on learning outcomes of vocational college students in Taiwan: using a teacher's instructional attitude as the moderator. *Global Journal of Engineering Education*, Volume 13, Number 3: 140-153.